

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan penduduk yang beragam. Keragaman tersebut meliputi keragaman suku, budaya, adat dan agama. Keragaman pada bidang agama muncul sebab masuk dan menyebarnya agama yang datang ke Indonesia. Proses masuk dan menyebarnya agama-agama membuat negara Indonesia menjadi negara yang beragama. Melalui hal tersebut, kehidupan beragama dalam negara Indonesia tidak dapat dilepaskan dari kehidupan masyarakatnya.¹ Keragaman merupakan sesuatu yang harus disikapi dengan toleransi yang dapat diwujudkan dengan saling menghormati dan menghargai antar umat beragama.

Islam merupakan salah satu agama besar yang masuk ke Indonesia. Islam mengajarkan kepada manusia untuk membangun kehidupan yang rukun dan harmonis. Islam mengajarkan kepada sesama manusia agar selalu memiliki sifat keterbukaan, toleran, demokratis dan damai. Oleh karena itu, dalam kehidupan bermasyarakat seseorang hendaknya mampu mempererat persaudaraan antar sesama manusia serta mengikis sikap fanatisme terhadap kelompok tertentu sebab Islam merupakan agama yang berfungsi sebagai wadah untuk menciptakan kerukunan.²

¹Hertina, "Toleransi Upaya untuk Mewujudkan Kerukunan Umat Beragama", *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 1, no. 2, Juli 2009, 207.

²Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), 148.

Kehidupan beragama di Indonesia secara eksplisit terlihat rukun dan damai. Namun, kerukunan dan kedamaian tersebut berwajah semu. Kerukunan yang muncul di Indonesia merupakan kerukunan yang didalamnya terdapat kecurigaan antara suatu golongan dengan golongan yang lain.³ Salah satu bentuk kecurigaan itu ialah munculnya fitnah serta berita hoaks yang terdapat di media sosial. Konten dari berita hoaks tersebut ialah bentuk kecurigaan yang tak jarang diungkapkan dengan cacian dan menyalahkan kelompok tertentu. Fenomena saling mencaci dan menyebarkan berita hoaks merupakan hal yang pada hari ini banyak tersebar kedalam masyarakat. Akibat yang lebih buruk dari itu ialah munculnya kejahatan serta terorisme seperti kasus pengeboman di tiga gereja yang terletak di Surabaya. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pemahaman yang diyakini serta kurangnya rasa toleransi antar umat beragama.⁴ Melalui permasalahan yang ada di media sosial tersebut maka perlubagi kita untuk memahami konsep dari moderasi dalam kehidupan beragama.

Moderasi merupakan sikap dalam menjauhi tindakan-tindakan yang ekstrem dan berupaya untuk mengambil solusi dengan mencari jalan tengah serta tidak berlebihan dalam menyikapi perbedaan dalam hal madzhab dan agama.⁵ Syaikh Wahbah al-Zuhayli memandang moderasi (*wasatiyah*) sebagai bentuk keseimbangan dalam hal keyakinan, karakter serta moral yang

³Faidah Umami, *Pluralisme dalam Al-Qur'an; Telaah Pemikiran Abdul Muqsih Ghazali dan Ali Mustafa Ya'qub terhadap Ayat-ayat Pluralistik*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2013), 5

⁴Ali Nurdi, *Quranic Society*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 133.

⁵Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Bimas Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 2019, 327.

diterapkan dengan perlakuan yang adil terhadap orang lain.⁶ Melihat penjelasan tentang moderasi tersebut, dapat diambil beberapa dasar pemahaman dari moderasi bahwasannya moderasi merupakan bentuk keseimbangan yang diwujudkan dengan mengutamakan pengambilan jalan tengah dalam menyelesaikan permasalahan. Moderasi dapat diterapkan dengan menghargai serta bersifat toleran kepada kelompok lain. Melalui pemahaman tentang moderasi diharapkan mampu mengubah pola pikir masyarakat tentang pentingnya bersikap toleransi.

Nilai-nilai moderasi telah banyak dicontohkan oleh penyebar dan pembawa agama Islam yang datang ke Indonesia. Pembawa agama Islam ke dalam negara Indonesia salah satunya ialah wali songo. Wali songo mendakwahkan Islam dengan menggunakan pendekatan persuasif dan memperhatikan aspek toleransi. Dakwah yang dilaksanakan wali songo mampu menyesuaikan dengan apa yang sebelumnya telah terdapat dalam masyarakat dan tidak mengganggu maupun menyalahkan secara terang-terangan tradisi yang telah ada dalam masyarakat tersebut.⁷ Salah satu bentuk dakwah tersebut ialah sebagaimana yang dilakukan oleh Sunan Bonang yakni menggunakan gamelan sebagai salah satu media dakwahnya. Sunan Bonang tetap mempertahankan budaya yang melekat pada masyarakat namun beliau

⁶Tazul Islam dan Amina Khatun, "Islamic Moderation in Perspectives; A Comparison Between Oriental and Occidental Scholarships", *International Journal of Nusantara Islam*, Vol. 3, No. 1, 2015, 73.

⁷Sofia Rangkuti Hasibuan, *Sosiologi Agama; Kajian Masyarakat Islam di Indonesia*, (Jakarta: Foundation for Human Resource and Technology Development, 2007), 62.

menyisipkan ajaran-ajaran Islam dalam tembang yang dinyanyikan dengandiiringi gamelan tersebut.

Memadukan antara kebudayaan yang telah ada pada masyarakat dan menyisipkan ajaran-ajaran Islam merupakan salah satu bentuk sinkretisme. Sinkretisme merupakan penggabungan antara dua pemikiran, budaya maupun agama yang berbeda. Unsur-unsur tersebut dihubungkan dan kemudian lahirlah pemikiran yang baru.⁸ Sinkretisme merupakan hasil yang diperoleh dari proses penyerapan atau akulturasi dengan menerima, menyesuaikan dan mereaksi suatu pemikiran, budaya dan agama. Sinkretisme menggabungkan karakteristik asli dari salah satu unsur tersebut kemudian digabungkan dengan unsur-unsur asing.⁹

Sinkretisme dipandang melalui perspektif budaya Islam merupakan bentuk toleransi yang ditunjukkan oleh Islam atas unsur-unsur dari kebudayaan asing. Nilai-nilai ajaran agama Islam merupakan nilai-nilai yang fleksibel yang dapat diterapkan dan ditempatkan dimanapun dan kapanpun.¹⁰ Malik Bennabi memandang sinkretisme sebagai sesuatu yang bertujuan bukan untuk memecah-belah melainkan untuk menggabungkan dua hal yang berbeda agar dapat berjalan beriringan tanpa ada permusuhan dan perpecahan.¹¹ Plutarch yang merupakan seorang ahli sejarah dari Yunani yang mendefinisikan

⁸Muh Hanif, "Sinkretisme dalam Pluralitas Agama (Studi Kasus Nyadran di Sorowajan, Bangutapan, Yogyakarta)", *Jurnal Kebudayaan Islam IAIN Purwokerto*, vol. 8, no. 2, 2010, 219.

⁹Adiba Zahrotul Wildah, "Sinkretisme Agama; Kasus Ritual Baritan (Sedekah Laut) di Desa Asemdayong Pernalang", Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, 10.

¹⁰Cataria Dwi Astuti Depari, *Transportasi Ruang Kampung Kauman Yogyakarta Sebagai Produk Sinkretisme Budaya*, (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012), 34.

¹¹Roz Aiza Mohd Mokhtar dan Che Zarrina Sa'ari, "Sinkretisme dalam Adat Tradisi Masyarakat Islam", *Jurnal Usuluddin* 43, 2016, 79.

sinkretisme sebagai istilah yang menggambarkan bangsa Cretan guna menghentikan pertikaian internal untuk melawan musuh yang sama.¹² Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil konklusi bahwasannya sinkretisme merupakan bentuk toleransi dimana melalui sinkretisme dapat menghentikan permusuhan dan pertikaian yang ada pada suatu kelompok.

Hamka dan Abu Jamin Roham memiliki pandangan yang berbeda tentang makna sinkretisme. Mereka menyatakan bahwa aqidah bukanlah sesuatu yang dapat digabungkan maupun diperdamaikan. Tauhid dan aqidah tidak bisa digabungkan ataupun disatukan dengan hal lain sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al-Kafirun ayat 1 sampai 6.¹³ Petunjuk ini pun banyak menuai perdebatan diantara cendekiawan muslim. Beberapa tokoh memandang sinkretisme merupakan sesuatu yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan beberapa tokoh memandang sinkretisme sebagai bentuk toleransi dan moderasi dalam kehidupan beragama. Hal ini tentunya membutuhkan kajian yang lebih mendalam antara sinkretisme dan moderasi dalam kehidupan beragama.

Mendasarkan pada permasalahan yang telah disampaikan pada paragraf sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami permasalahan tersebut. Peneliti akan mengangkat judul penelitian “Antara Moderasi Beragama dan Sinkretisme (Studi Kasus Ritual Keagamaan Sedekah Laut Umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)”. Bagaimana ritual umat Islam yang ada di Desa tersebut serta bagaimana

¹²Adiba Zahrotul Wildah, “Sinkretisme Agama...”, 11

¹³Roz Aiza Mohd Mokhtar dan Che Zarrina Sa’ari, “Sinkretisme dalam Adat Tradisi Masyarakat Islam”, 76.

bentuk moderasi beragama dan sinkretisme dalam ritual keagamaan yang dilaksanakan oleh umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara merupakan fokus permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti.

B. Fokus Penelitian

Mendasarkan pada konteks penelitian yang telah dijabarkan pada poin sebelumnya, peneliti telah menfokuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana ritual keagamaan sedekah laut umat Islam yang terdapat di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam ritual keagamaan sedekah laut umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?
3. Bagaimana bentuk sinkretisme dalam ritual keagamaan sedekah laut umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada dasarnya ialah berguna untuk menjawab permasalahan yang tumbuh dari kejadian empiris yang menjadi objek penelitian. Melihat dari fokus penelitian yang telah disampaikan peneliti, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui ritual keagamaan sedekah laut umat Islam yang terdapat di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

2. Mengetahui nilai-nilai moderasi beragama dalam ritual keagamaan sedekah laut umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.
3. Mengetahui bentuk sinkretisme dalam ritual keagamaan sedekah laut umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat menjawab fokus permasalahan yakni untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dalam ritual keagamaan sedekah laut di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara serta mengetahui bentuk sinkretisme dalam ritual keagamaan sedekah laut di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Selain untuk menjawab permasalahan penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai acuan atau referensi dalam mengembangkan ilmu sosiologi agama khususnya dalam hal melakukan penelitian selanjutnya terkait nilai-nilai moderasi beragama dan bentuk sinkretisme dalam ritual keagamaan umat Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis diharapkan mampu memberi masukan serta informasi kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak antara lain:

a. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan atau referensi untuk melakukan diskusi maupun sebagai referensi pada perkuliahan serta mampu menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan moderasi beragama dan sinkretisme.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan bagi masyarakat dalam memahami nilai-nilai moderasi beragama serta bentuk-bentuk sinkretisme dalam ritual keagamaan.

E. Definisi Konsep

Definisi konsep ditujukan sebagai pembatas dalam pembahasan penelitian sehingga penelitian tetap berada dalam fokus pembahasannya dan tidak meluas dalam pembahasan yang lain. Definisi konsep juga ditujukan untuk menghindari kesalahan saat memahami judul penelitian yakni “Antara Moderasi Beragama dan Sinkretisme (Studi Kasus Ritual Umat Islam di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara). Berikut merupakan definisi konsep yang sesuai dengan fokus pembahasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Moderasi Beragama

Moderasi beragama dalam pembahasan permasalahan penelitian ini ialah bentuk pengurangan dan pencegahan dari segala bentuk kekerasan dan kejahatan dan menghindari ekstremisme sehingga terciptanya kehidupan yang saling mentoleransi dan rukun.¹⁴

2. Sinkretisme

Sinkretisme merupakan penggabungan antara dua pemikiran, budaya maupun agama yang berbeda. Unsur-unsur tersebut dihubungkan dan kemudian lahirlah pemikiran yang baru.¹⁵ Adapun sinkretisme dalam pembahasan penelitian ini ialah bentuk sinkretisme antara tradisi dan budaya masyarakat Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara dengan ajaran-ajaran agama Islam.

3. Ritual Keagamaan Sedekah Laut Umat Islam

Ritual umat Islam dalam pembahasan penelitian ini ialah ritual sedekah laut umat Islam yang ada dalam masyarakat Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara. Ritual sedekah laut umat Islam yang menjadi obyek penelitian pada penelitian ini ialah ritual yang mengandung nilai-nilai moderasi serta mengandung bentuk sinkretisme antara ajaran Islam dengan tradisi dan budaya yang ada di Desa tersebut.

F. Penelitian Terdahulu

¹⁴Ulfatul Husna dan Muhammad Thohir, "Religious Moderation as a New Approach to Learning Islamic Religious Education in Schools", *Nadwa*, Vol. 14, No. 1, 2020.

¹⁵Muh Hanif, "Sinkretisme dalam Pluralitas Agama (Studi Kasus Nyadran di Sorowajan, Bangutupan, Yogyakarta)", *Jurnal Kebudayaan Islam IAIN Purwokerto*, vol. 8, no. 2, 2010, 219.

1. Penelitian Suci Khaira yang berjudul “Moderasi Beragama (Studi Analisis Kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu ‘Athiyah)” pada tahun 2020 M.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ayat-ayat yang disajikan Ibnu ‘Athiyah dalam kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz relevan dengan ayat-ayat tentang moderasi beragama dan relevan dengan keadaan yang dialami pada zaman ini. Hal tersebut didasarkan pada teori kontekstual Abdullah Saeed.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian Suci Khaira dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti nilai-nilai moderasi beragama. Adapun perbedaannya ialah dalam objek yang diteliti. Suci Khaira meneliti nilai-nilai moderasi beragama dalam kitab Tafsir Al-Muharrar Al-Wajiz Karya Ibnu ‘Athiyah sedangkan objek pada penelitian ini ialah ritual keagamaan umat Islam yang berada di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara.

2. Penelitian Putri Septi Pratiwi dkk yang berjudul “Moderasi Beragama dan Media Sosial (Studi Analisis Konten Instagram dan Tik-Tok)” pada tahun 2021.

Hasil penelitian Putri Septi Pratiwi dkk menyimpulkan bahwa dalam mensosialisasikan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilaksanakan melalui media sosial. Beberapa diantaranya ialah Instagram dan Tik-Tok. Media sosial memiliki pengaruh yang sangat kuat dalam kampanye moderasi beragama. Media sosial mampu menarik perhatian semua orang

baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa. Melalui kampanye nilai-nilai moderasi beragama dalam media sosial diharapkan mampu mengubah sikap seseorang agar saling menghormati dan bertoleransi terhadap keragaman yang ada di Indonesia berdasarkan apa yang telah dijabarkan dalam nilai-nilai moderasi beragama.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian Putri Septi Pratiwi dkk dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti nilai-nilai moderasi beragama. Adapun perbedaannya ialah dalam objek yang diteliti. Putri Septi Pratiwi dkk meneliti nilai-nilai moderasi beragama dalam konten-konten media sosial di Instagram dan Tik-Tok sedangkan objek pada penelitian ini ialah ritual keagamaan umat Islam yang berada di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara

3. Penelitian Eko Sulistyو Kusumo yang berjudul “Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa di Masjid Sunan Ampel Surabaya” pada tahun 2015.

Eko Sulistyو Kusumo menyimpulkan bahwa dalam bangunan Masjid Sunan Ampel Surabaya ia menemukan beberapa bentuk dari sinkretisme. Sinkretisme tersebut terbukti dalam arsitektur masjid. Arsitektur masjid Sunan Ampel Surabaya memadukan beberapa bentuk kebudayaan Islam dan Jawa dalam bentuk arsitektur bangunannya. Tujuan dari sinkretisme dalam bangunan masjid Sunan Ampel Surabaya tersebut ditujukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa dalam setiap aspek kehidupan seseorang hendaklah tetap memegang teguh syariat Islam.

Persamaan yang dimiliki oleh penelitian Eko Sulistyio Kusumo dengan penelitian ini ialah dalam hal meneliti bentuk sinkretisme. Adapun perbedaannya ialah dalam penelitian Eko Sulistyio Kusumo menemukan bentuk sinkretisme dalam konstruksi bangunan Masjid Sunan Ampel Surabaya sedangkan dalam penelitian ini bentuk sinkretisme terdapat pada ritual keagamaan umat Islam yang terdapat di Desa Ujung Batu Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara